

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Kurikulum 2013

Istilah kurikulum ini pada mulanya berasal dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan “*curere*” yang mengandung makna “tempat berpacu”, yang pada awal mulanya kata tersebut digunakan di dalam dunia olahraga. Saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *star* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Dan pengertian ini mengalami perubahan perluasan dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran *subject* yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal saat ia mulai masuk sekolah hingga akhir program pelajaran itu sendiri selesai guna memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Pada hakikatnya sekolah tidak hanya untuk mendapatkan ijazah saja tetapi untuk mendapatkan pengetahuan atau wawasan untuk diterapkan dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Kurikulum adalah perangkat pembelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Kurikulum ini merupakan program dalam pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan

---

<sup>3</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kv.pas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2013), h. 13

<sup>4</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa “Kurikulum” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 479

program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.<sup>5</sup>

Kurikulum ini mengandung dua hal pokok yaitu (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, (2) tujuan utama dari adanya kurikulum yaitu untuk memperoleh ijazah. Oleh sebab itu siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang terpenting, seorang guru yang hebat akan menghasilkan sebuah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan yang hebat.<sup>6</sup>

Jadi Kurikulum sebagai program dalam pendidikan yang sudah direncanakan dan sangat berperan penting bagi pendidikan siswa. Kurikulum ini merupakan pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila kurikulum disusun dengan baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik pula, dan siswa dapat belajar dengan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 65

<sup>6</sup> Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2013), h. 14

## **B. Hakikat Pengembangan Kurikulum**

Perkembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam perkembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Perkembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang dihadapi masa sekarang dan masa yang akan datang dalam perkembangan kurikulum ini.<sup>7</sup>

Jadi kurikulum disusun agar pendidikan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman jika kurikulum tidak mengalami perubahan maka pendidikan tidak akan berkembang dengan baik dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **1. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum**

Perkembangan kurikulum merupakan inti dalam penyelenggaraan pendidikan, dan pengembangan dan pelaksanaan dan harus berdasarkan pada asas-asas pembangunan secara *makro* (besar). Sistem pengembangan kurikulum harus berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan pada asas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 90

- b. Kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas demokrasi Pancasila.
- c. Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas keadilan dan pemerataan pendidikan.
- d. Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas keseimbangan, keserasian, dan keterpaduan.
- e. Perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas hukum yang berlaku.
- f. Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas kemandirian dan pembentukan manusia mandiri.
- g. Perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas nilai-nilai kejuangan bangsa.
- h. Pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan dilandasi dan diarahkan berdasarkan asas pemanfaatan, pengembangan, penciptaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Jadi perkembangan kurikulum ini merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan. Perkembangan dan pelaksanaan kurikulum selalu berdasarkan pada asas-asas perkembangan kurikulum,

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15

pengembangan kurikulum dan teknologi pendidikan berdasarkan dan diarahkan pada asas keadilan dan pemerataan pendidikan, berdasarkan pada asas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, asas demokrasi Pancasila, asas keseimbangan, keserasian, dan keterpaduan, asas hukum yang berlaku, asas kemandirian dan pembentukan manusia mandiri, asas nilai-nilai kejuangan bangsa, asas pemanfaatan, pengembangan, penciptaan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

## 2. Model Pengembangan Kurikulum

### a. Model Kurikulum

Model atau desain atau biasa juga berarti pola, contoh, acuan, panduan dari sesuatu yang akan dihasilkan, dan jika kita kaitkan dengan model pengembangan kurikulum maka dapat diartikan suatu desain atau panduan dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum berikutnya. Adapun tipe model pengembangan kurikulum, tetapi yang sering menjadi rujukan adalah:

#### 1) Model Administratif

Model ini *top-down approach* yang mengembangkan kurikulumnya dilakukan oleh kalangan atas atau praktisi pendidikan kemudian dilaksanakan sepenuhnya oleh guru dan pihak sekolah. Adapun langkah-langkah perumusan pengembangan kurikulum ini adalah:

- a) Ide awal datang para pemangku kebijakan yang memikirkan mengenai pengembangan kurikulum mulai dari kosep-konsep umum, landasan, maupun strategi.
- b) Dibentuklah tim pelaksana yang terdiri dari ahli pendidikan, ahli kurikulum, para ahli disiplin ilmu, tokoh masyarakat, tim pelaksana pendidikan, dan pihak dunia keri a atau industry.
- c) Konsep-konsep yang ada dikembangkan dengan membuat landasan ide, konsep umum, rujukan, maupun strategi pengembangan kurikulum yang merujuk kepada tujuan pendidikan, penyusunan isi atau materi pelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.



- d) Kemudian diujicobakan dan pengkajian tingkat validasi ke beberapa sekolah yang beberapa sekolah representative.
  - e) Dibuatlah sistem monitoring dan evaluasi dari kurikulum yang diujicobakan.
  - f) Kemudian setelah didapatkan hasil maka akan dilakukan sosialisasi kepada seluruh sekolah di seluruh wilayah dan akan dilakukan seragam dan serentak sehingga bersifat sentralistik.
  - g) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.
- 2) Model *Grass-Roots* (model akar rumput)
- Model ini bertolak belakang dengan model administratif, yakni intinya *bottom-up* yang berarti mengutamakan peranan dari kalangan bawah dalam hal ini guru yang melakukan pengembangan kurikulum karena dirasa bahwa gurulah yang mengetahui kondisi lingkungan sekolah. Adapun langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum model *grass-Roots* yakni *bottom-up* yakni:
- a. Guru mengambil peran dalam menentukan ide awal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.
  - b. Kemudian dilakukan pengembangan secara kooperatif mulai dari tujuan, pemilihan bahan materi, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.
  - c. Dilakukan uji coba validasi
  - d. Merevisi dan mengevaluasi dari hasil ujicoba tersebut
  - e. Dan setelah didapatkan hasil yang sesuai, maka akan diminta pengesahan hukum dari pemerintah mengenai pelaksanaan kurikulum tersebut.
  - f. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

3) Model *sentral-Desentral*

Pelaksanaan model *sentral-desentral* ini berupa siklus di mana setelah evaluasi dari hasil pelaksanaan kurikulum maka pemerintah akan menuangkan ide apa yang harus dilakukan atau tindak lanjut setelah melihat hasil evaluasi. Apabila masih bagus untuk dilakukan dan sesuai dengan perkembangan zaman maka kurikulum tersebut akan tetap dikembangkan. Apabila tidak sesuai dengan hasil dan tujuan maka pemerintah kembali memikirkan ide untuk pengembangan kurikulum.<sup>9</sup>

Jadi model perkembangan kurikulum ini sangatlah penting untuk mengembangkan kurikulum, dengan adanya model kurikulum ini maka untuk pengembangan kurikulum akan lebih mudah, model kurikulum ini

---

<sup>9</sup> Imas Kumiasih Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 28-30

memiliki karakteristik masing-masing model administratif pengembangan kurikulum dilakukan oleh kalangan atas atau praktisi pendidikan, lalu dilaksanakan oleh guru dan sekolah, dan model *Grass-Roots* model ini mengutamakan peranan dari kalangan bawah karena guru lebih dianggap lebih mengetahui kondisi sekolah dan model *sentral-Desentral* model ini melihat perkembangan yang ada setelah mengadakan evaluasi maka pemerintah akan memberikan ide apa yang akan dilanjutkan dan apa yang akan dihilangkan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Oleh sebab itu pemilihan model pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan sistem pendidikan.

### **3. Prinsip dan Pendekatan Pengembangan Kurikulum**

#### **a. Prinsip Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada tujuan  
Pengembangan kurikulum diarahkan mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai dan menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup tiga aspek.
- b) Relevansi (kesesuaian)  
Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Efisiensi dan efektivitas  
Perkembangan kurikulum harus memperhatikan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia.

- d) **Fleksibilitas**  
Kurikulum yang luas mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.
- e) **Berkesinambungan**  
Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi, dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas, melainkan satu sama lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa.
- f) **Keseimbangan**  
Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan subprogram, antara semua mata pelajaran, dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan antara teori dan praktik, antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial, humaniora, dan keilmuan perilaku.
- g) **Keterpaduan**  
Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu ber titik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang bulat dan utuh.
- h) **Mutu**  
Perkembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedang mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional, yang diharapkan.<sup>10</sup>

Jadi prinsip dalam kurikulum merupakan aturan dalam perkembangan kurikulum, prinsip ini mempunyai tujuan agar perkembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30-

penyampiannya harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

### **b. Pendekatan Pengembangan Kurikulum**

Pada dasarnya ada tiga pendekatan dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, yaitu:

#### a) Pendekatan berdasarkan materi

Inti dari proses belajar mengajar ditentukan oleh pemilihan materi, karena pembaharuan kurikulum hanya membahas bagaimana sumber bahan dapat berkembang.

#### b) Pendekatan berdasarkan tujuan

Sesuai dengan hirarki tujuan pendidikan di Indonesia terdiri atas Tujuan Nasional, Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Institusional, tujuan kurikuler. Tujuan Intruksional umum dan tujuan Intruksional Khusus. Masing-masing tujuan yang ada dibawahnya terkait secara langsung dengan tujuan yang ada.

#### c) Pendekatan berdasarkan kemampuan

Tidak jauh berbeda dengan penyusunan kurikulum berdasarkan tujuan, hanya saja kurikulum berdasarkan kemampuan itu tujuannya lebih operasional dari kurikulum yang berdasarkan tujuan.

<sup>11</sup> Imas Kumiasih Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*, (Surabaya, Kata Pena, 2014), h. 27

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum berdasarkan pada materi dalam proses belajar-mengajar ditentukan oleh pemilihan materi yang akan dikembangkan dan yang akan dibahas dalam proses belajar mengajar, berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran seperti menetapkan materi pembelajaran, metode jenis kegiatan dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan, dengan tujuan yang jelas maka akan mempermudah mengadakan penilaian terhadap hasil belajar.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Sebagai Pengembangan Kurikulum**

#### **1. Hakikat Evaluasi Berbasis Kelas**

##### **a. Pengertian penilaian berbasis kelas**

Penilaian berbasis kelas adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tertentu. Untuk itu diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi.<sup>12</sup>

Penilaian berbasis kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang diterapkan, bersifat internal, merupakan bagian dari pembelajaran, serta sebagian bahan untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Penilaian berbasis kelas berpotensi pada kompetensi, mengacu pada patokan/kriteria tertentu, kriteria

---

<sup>12</sup> Ibid, h. 57

ketuntasan belajar (KKM) dan dilaksanakan dengan berbagai cara pada saat kegiatan belajar berlangsung, misalnya mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil karya siswa, atau memberikan kuis maupun tes.<sup>13</sup>

Dalam implementasi penilaian berbasis kelas, terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Penilaian prestasi belajar, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian prestasi belajar banyak digunakan guru di sekolah dalam upaya mengumpulkan dan mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes maupun nontes.
2. Penilaian kinerja, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan peserta didik melalui tes penampilan atau demonstrasi atau praktik kerja nyata.
3. Penilaian alternatif, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan sebagai alternatif di samping teknik penilaian yang lain. Tidak hanya bergantung kepada satu bentuk saja (seperti tes tertulis), tetapi juga menggunakan berbagai bentuk atau model lain, seperti penilaian penampilan atau penilaian portofolio.
4. Penilaian autentik, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik berupa kemampuan nyata, bukan sesuatu yang dibuat-buat atau yang hanya diperoleh di dalam kelas. Kenyataan tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Penilaian portofolio, yaitu suatu teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi dan perkembangan peserta didik berdasarkan kumpulan hasil kerja dari waktu ke waktu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ismet Basuki dan hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 165

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), H. 180

a. Tujuan penilaian berbasis kelas

Tujuan Penilaian berbasis kelas adalah untuk memberikan penghargaan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dan memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup> Penilaian berbasis kelas ini untuk menilai hasil belajar peserta didik di sekolah, mempertanggung jawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan untuk mengetahui ketercapaian muni pendidikan secara umum.<sup>16</sup>

Jadi penilaian kelas ini untuk memperbaiki program dan kegiatan pembelajaran dalam menilai hasil belajar peserta didik di sekolah untuk mengetahui tercapainya mutu pendidikan secara umum.

b. Manfaat penilaian berbasis kelas:

- 1) Memberi umpan balik pada program jangka pendek yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam kegiatan proses belajar sehingga memungkinkan pembuatan koreksian hasil penilaian.
- 2) Memberi kegunaan hasil pembelajaran peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara maksimal.
- 3) Membantu pembuatan lapor lebih bagus dan menaikan efisiensi pembelajaran.
- 4) Mendorong pengajaran sebagai proses penilaian formatif yang melibatkan banyak waktu untuk melakukan umpan balik dan perbaikan hasil peserta didik.

Penilaian berbasis kelas ini sangat bermanfaat untuk peserta didik untuk:

- 1) Memantau pembelajaran dirinya secara lebih baik

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2

<sup>16</sup> Sumama Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi kurikulum* 2004, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5

- 2) Menitik beratkan pada kebutuhan perubahan kemampuan, keterampilan, dan nilai.

Penilaian berbasis kelas bermanfaat bagi orang tua:

- 1) Mengetahui kelemahan dan peringkat anaknya.
- 2) Mendorong orang tua peserta didik untuk melakukan bimbingan kepada anaknya.
- 3) Melibatkan orang tua peserta didik untuk melakukan diskusi dengan guru/sekolah dalam hal perbaikan kelemahan peserta didik.<sup>17</sup>

Penilaian berbasis kelas digunakan untuk mengukur keberhasilan

suatu program dalam pendidikan. Penilaian berbasis kelas sebagai

kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh informasi dari

hasil belajar siswa selama atau setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari penilaian berbasis kelas inilah guru dapat mengukur keberhasilan

sebuah program pendidikan/pembelajaran.

## 2. Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik. Secara sederhana penilaian autentik sering disebut dengan *authentic assessment*. *authentic assessment* adalah satu asesmen hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kineja atau hasil kerja. Penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran

---

<sup>17</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaiya, 2007), h. 5-6

(*output*) pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.

Dalam buku penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotorik. Abdul Majid mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian yang sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian. Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan sebuah informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh siswa. Elin Rosalin mengatakan bahwa penilaian autentik ini merupakan penilaian yang sebenarnya terhadap perkembangan belajar peserta didik sehingga penilaian tidak dilakukan dengan satu cara, tetapi bisa menggunakan berbagai cara.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Dalam penilaian autentik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak serta

mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak.<sup>1R</sup>

Jadi penilaian autentik merupakan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran mulai dari masukan, proses, dan keluaran pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan penilaian autentik ini merupakan pengumpulan informasi kepada guru tentang perkembangan belajar dan tingkah laku peserta didik.

### **3. Aspek-Aspek Penilaian Dan Bentuk Teknik Penilaian**

#### **a. Aspek-Aspek Penilaian**

Penilaian kelas dilakukan dalam beberapa teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap pengetahuan, dan keterampilan

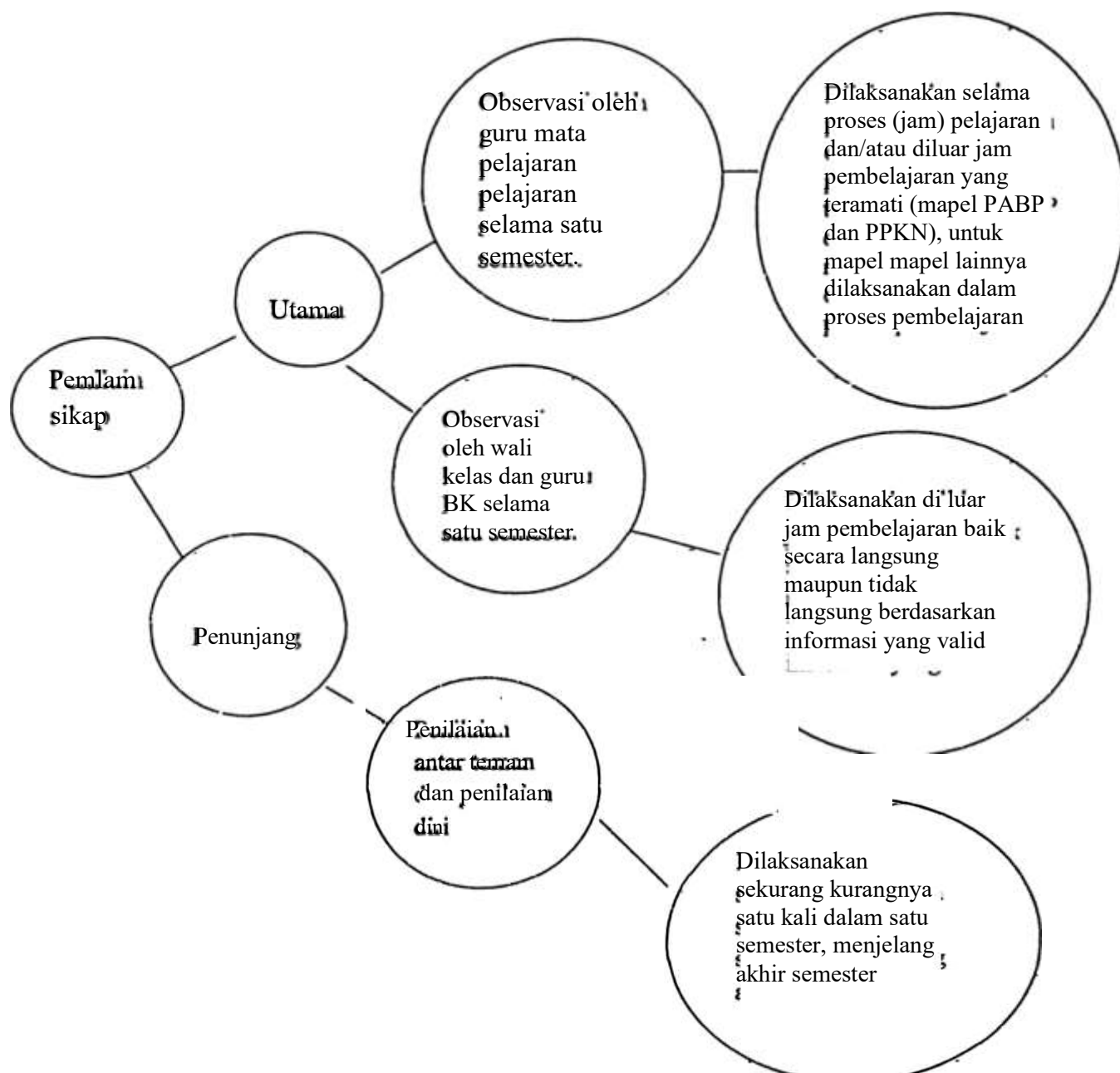
##### **a. Sikap**

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotorik (Konsep Dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 24,25

<sup>13</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h. 21



Aspek sikap dapat dinilai dengan cara berikut ini:

1) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Ini dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dan diluar pembelajaran.-®  
Lembaran observasi merupakan instrumen yang dapat memudahkan dalam membuat laporan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap yang diamati adalah sikap yang tercantum dalam indikator pencapaian kompetensi pada KD untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABD) dan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN).<sup>20 21</sup>

2) Penilaian diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara Meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, instrumen yang digunakan berupa lembaran penilaian diri.

---

<sup>20</sup> Ibid, h 61

<sup>21</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h. 22

### 3) Penilaian antar teman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilakunya sehari-hari. Instrumen yang digunakan berupa lembaran penilaian antar peserta didik.

### 4) Jurnal

Merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dan hasil observasi. Sikap merupakan sebuah ekspresi dari mlai-mlai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:

1) Sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, (menghargai dan menghanyati ajaran agama yang dianut)

2) Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia mandiri, demokratis, dan

<sup>22</sup> Imas Kumiasih Dan Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2013), h. 61

bertanggung jawab. ( jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong santu, percaya din).

b. Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut ini:

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

- a) Memeriksa kompetensi dasar dan indikatornya KD dan indikator biasanya sudah dicantumkan dalam RPP. Indikator untuk KD tertentu sebaiknya ditingkatkan, dalam arti menetapkan kata kerja operasional yang lebih tinggi daripada yang dirumuskan dalam KD. Misalnya jika kata kerja

<sup>23</sup> ibid, h. 65

<sup>24</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h. 42

operasional KJD sebatas memahami, maka pendidik dapat menetapkan indikator sampai menganalisis atau mengevaluasi. Tentu saja tidak semua KD dapat dan perlu ditingkatkan.

- b) Menetapkan tujuan penilaian menetapkan tujuan penilaian apakah untuk keperluan mengetahui capaian pembelajaran ataukah untuk memperbaiki proses pembelajaran, atau untuk kedua-duanya. Tujuan penilaian harian berbeda dengan tujuan penilaian tengah semester (PTS), dan tujuan untuk penilaian akhir semester (PAS). Sementara penilaian harian biasanya diselenggarakan untuk mengetahui capaian pembelajaran atau untuk memperbaiki proses pembelajaran (formatif), PTS dan PAS umumnya untuk mengetahui capaian pembelajaran (sumatif).
- c) Menyusun kisi-kisi, kisi-kisi merupakan spesifikasi yang memuat kriteria soal yang akan ditulis yang meliputi antara lain KD yang akan diukur, materi, indikator soal, bentuk soal, dan jumlah soal. Kisi-kisi disusun untuk memastikan butir-butir soal mewakili apa yang seharusnya diukur secara proporsional. Pengetahuan faktual, konseptual, prosedural

dan metakognitif dengan kecakapan berfikir tingkat rendah  
hingga tinggi akan terwakili secara memadai. • 25

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.<sup>®</sup>

#### c. Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Sedangkan, keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang.<sup>25 26 27</sup>

---

<sup>25</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h 45

<sup>26</sup> Imas Kumiasih Dan Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2013), h. 62

<sup>27</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h. 58

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

- 1) *Performance* atau kinerja Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
- 2) Produk Adalah penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir, namun juga proses pembuatannya. Pengembangan produk ada tiga tahap dalam setiap tahap diadakan penilaian:
  - Tahap persiapan atau perencanaan meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
  - Tahap membuat meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan dan alat serta dalam menentukan teknik yang tepat.
  - Tahap penilaian meliputi penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk sesuai dengan kegunaannya.
- 3) Proyek Adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Penilaian proyek sangat penting karena membantu

mengembangkan keterampilan berfikir tinggi (berfikir kritis, pemecahan masalah, berfikir kreatif) peserta didik.

- 4) Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dalam penilaian ada beberapa aspek yang harus dinilai aspek sikap dalam penilaian sikap dapat dinilai dari observasi dalam penilaian observasi teknik yang dilakukan menggunakan indera baik langsung maupun tidak langsung penilaian ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung, penilaian diri siswa yang mengungkapkan kelemahannya sendiri, penilaian dari teman. Penilaian dalam aspek pengetahuan dinilai dengan cara memberikan tes kepada peserta didik. Penilaian aspek keterampilan dapat dinilai pada saat siswa membuat suatu karya.

#### **4. Bentuk-Bentuk Penilaian Berbasis Kelas**

##### **1. Penilaian guru**

- a. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya disajikan secara tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid, h. 63

<sup>29</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal

a) Tes bentuk uraian

Bentuk uraian dapat digunakan untuk mengukur untuk kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif disebut bentuk uraian, karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik dan gaya yang berbeda satu dengan yang lain. Bentuk uraian sering juga disebut bentuk subjektif karena dalam pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh faktor subjektivitas guru. Dilihat dari luas-sempitnya materi yang ditanyakan, maka tes bentuk uraian ini dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu: 1) uraian terbatas dalam menjawab soal bentuk uraian terbatas ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soal. 2) uraian bebas dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda. Namun guru tetap harus

mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik.<sup>30</sup>

#### b) Tes objektif

Soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar.

Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk:<sup>31</sup>

##### 1) Benar salah

Bentuk tes benar-salah adalah pertanyaan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Peserta didik diminta untuk menentukan pilihannya mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diminta dalam petunjuk mengerjakan soal. Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk mengukur keampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dengan pendapat.

##### 2) Pilihan ganda

Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan bekanaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sistensis, dan

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), H. 125

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 44

evaluasi. Soal tes pilihan bentuk pilihan ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan yang belum sempurna yang biasa disebut *stem*, sedangkan pilihan jawaban mungkin itu mungkin berbentuk perkataan, bilangan atau kalimat dan sering disebut *option*.

### 3) Menjodohkan

Soal tes menjodohkan sebenarnya masih merupakan bentuk pilihan ganda perbedaannya dengan pilihan ganda adalah pilihan ganda terdiri atas *stem* dan *option*, kemudian peserta didik tinggal memilih salah satu *option* yang dianggap paling tepat, sedangkan bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda, yaitu kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan persoalan, dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Jumlah pilihan jawaban dibuat lebih banyak daripada jumlah persoalan. Soal menjodohkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan mengidentifikasi kemampuan menghubungkan antara dua hal.

### 4) Jawaban singkat

Tes jawaban singkat biasanya dikemukakan dalam bentuk pertanyaan, soal berupa suatu kalimat bertanya yang dapat dijawab dengan singkat, berupa kata, frase, nama tempat, nama tokoh, lambang.

a. Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.<sup>32 33</sup>

b. Non tes

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang dialami, bahkan mungkin sering dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas guru sering melihat, mengamati, dan melakukan interpretasi, pentingnya observasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran mengharuskan guru untuk memahami lebih jauh tentang *judgement*, bertindak secara reflektif, dan menggunakan komentar orang lain sebagai informasi untuk membuat *judgement* yang lebih reliabel dan tidak semua yang dilihat

---

<sup>32</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 135-145

<sup>33</sup> Ibid, h. 148

disebut observasi. Observasi yang dilakukan guru dalam kelas tidak hanya dengan duduk dan melihat harus dilakukan secara sengaja, hati-hati, sistematis, sesuai dengan aspek-aspek tertentu dan berdasarkan tujuan yang jelas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tcs yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantara orang lain atau media.

## 3. Skala sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Dalam mengukur sikap guru hendaknya memperhatikan tiga komponen sikap 1) kognisi

yaitu berkenan dengan pengetahuan peserta didik tentang objek, 2) afektif yaitu berkenaan dengan perasaan peserta didik terhadap objek, 3) konasi yaitu berkenan dengan kecenderungan perilaku peserta didik terhadap objek.

#### 4. Daftar cek

Daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati. Daftar cek dapat memungkinkan guru sebagai penilai mencatat tiap-tiap kejadian yang dianggap penting, ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasa dicantumkan dalam daftar cek, kemudian tinggal memberikan tanda centang (V) pada tiap-tiap aspek sesuai dengan hasil penilaian.<sup>34</sup>

#### 5. Skala penilaian

Skala penilaian yang mengukur penampilan atau perilaku orang lain oleh seseorang melalui pertanyaan perilaku individu pada suatu titik kontinum atau suatu kategori yang bermakna nilai. Titik atau kategori diberikan nilai rentang mulai dari yang tinggi samapi yang terendah.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakamya, 2011), h. 80

## 6. Angket

Angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendekatan, dan paham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam implementasinya angket dilaksanakan secara lisan.

## 7. Studi kasus

Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif tentang peserta didik, kelas atau sekolah yang memiliki kasus tertentu. Misalnya peserta didik yang sangat cerdas, sangat lamban, sangat rajin, sangat nakal atau kesulitan dalam belajar.

## 8. Catatan Insidental

Catatan insidental adalah catatan-catatan singkat tentang peristiwa-peristiwa sepiantas yang dialami peserta didik secara perseorangan. Catatan ini merupakan pelengkap dalam rangka penilaian guru terhadap peserta didik, terutama yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik.

## 9. Sosiometri

Sosiometri adalah suatu prosedur untuk merangkum, menyusun, dan sampai batas tertentu dalam mengkualifikasi pendapat-pendapat peserta didik tentang penerimaan teman

sebayanya serta hubungan di antara mereka. Seperti diketahui, di sekolah banyak peserta didik kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tampak murung, mengasingkan diri, mudah tersinggung atau bahkan over-acting. Hal ini dapat dilihat ketika mereka sedang istirahat, bermain atau mengerjakan tugas kelompok. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kekurangmampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

## 2. Penilaian satuan pendidik

Menurut badan standar nasional pendidikan (BSNP) ada dua pokok penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan:

1. Standar penentuan kenaikan kelas. Standar ini berdiri atas tiga hal pokok, yaitu:
  - a. Pada akhir tahun tahun pelajaran, satuan pendidikan menyelenggarakan ulangan kenaikan kelas.
  - b. Satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran.
  - c. Satuan pendidikan menyelenggarakan rapat dewan pendidikan untuk menentukan kenaikan kelas setiap peserta didik

## 2. Standar penentuan kelulusan

---

<sup>36</sup> Zainai Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 166-170

- a. Pada akhir jenjang pendidikan, satuan pendidikan menyelenggarakan ujian sekolah pada kelompok mata pelajaran IPTEKS.
- b. Satuan pendidikan menyelenggarakan rapat dewan pendidikan untuk menentukan nilai akhir peserta didik pada:
  - 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
  - 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
  - 3) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga untuk menentukan kelulusan
- c. Satuan pendidikan menentukan kelulusan peserta didik berdasarkan kriteria kelulusan yang telah ditetapkan dalam peraturan pemerintah No. 19/2005 pasal 72 ayat (1) yang menyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:
  - 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
  - 2) Memperoleh minimal pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga.
  - 3) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

4) Lulus ujian nasional.<sup>37</sup>

Dalam penilaian berbasis kelas ada beberapa bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar apakah siswa memahami materi yang diberikan atau tidak sama sekali dengan itu guru mengadakan tes lisan dan tes tertulis dan mengadakan ulangan kenaikan. Dengan mengadakan tes maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan dan apakah metode yang digunakan dalam proses belajar sudah berhasil atau apakah perlu diperbaiki.

## 5. Prinsip dan Kedudukan Penilaian Berbasis Kelas

### a. Prinsip Penilaian Berbasis Kelas

Prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas secara umum:

- 1) Validasi (tepat) dalam prinsip ini, alat ukur yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas harus betul-betul mengukur apa yang hendak diukur.
- 2) Mendidik

Banyak proses dan kegiatan penilaian yang dilakukan guru membuat peserta didik menjadi ketakutan. Apabila jika peserta didik memperoleh nilai (angka) kecil. Padahal angka yang tinggi bukan menjadi tujuan penilaian. Di dalam penilaian berbasis kelas, guru harus dapat memberikan penghargaan, motivasi dan upaya-upaya mendidik lainnya kepada peserta didik yang berhasil serta membangkitkan semangat bagi peserta didik yang kurang berhasil.

- 3) Berorientasi pada kompetensi

Penilaian berbasis kelas dilakukan dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Oleh sebab itu semua pendekatan, model, teknik, bentuk,

---

<sup>37</sup> Ibid 57-58

dan format penilaian berbasis kelas harus diorientasikan pada kompetensi.

4) Terbuka

Sistem dan hasil berbasis kelas tidak boleh disembuyikan atau dirahasiakan oleh guru. Format dan model penilaian yang digunakan harus terbuka dan diketahui oleh semua pihak, termasuk kriteria dalam membuat keputusan.

5) Berkesinambungan

Penilaian berbasis kelas tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, tetapi harus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran saja, tetapi harus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran, terencana, bertahap, dan berkesinambungan.

6) Menyeluruh

Penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, utuh dan tuntas, baik yang berkenaan dengan domain kognitif, afektif maupun psikomotorik. Guru harus menggunakan berbagai jenis penilaian berbasis kelas sesuai dengan kompetensi yang harus oleh peserta didik, seperti penilaian tertulis, proyek, penampilan dan penilaian portofolio.

7) Bermakna

Penilaian berbasis kelas harus memberikan makna kepada berbagai pihak untuk melihat tingkat perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik sehingga hasil penilaian dapat ditindaklanjuti, terutama bagi guru, orang tua dan peserta didik.

Prinsip khusus penilaian berbasis kelas:

- a) Pelaksanaan penilaian berbasis kelas dilakukan dalam suasana yang bersahabat, tidak mencekam dan tidak mengancam.
- b) Semua peserta didik mempunyai kesempatan dan perlakuan yang sama dalam menerima program pembelajaran sebelumnya dan selama proses penilaian berbasis kelas.
- c) Kriteria untuk membuat keputusan atas hasil penilaian berbasis kelas hendaknya disepakati dengan peserta didik dan orang tua/wali.

Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur penilaian berbasis kelas dan pencatatan secara tepat.

- 1) Prosedur penilaian berbasis kelas harus dapat diterima dan dipahami oleh guru secara jelas.
- 2) Prosedur penilaian berbasis kelas dan catatan harian hasil belajar peserta didik hendaknya mudah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, dan tidak harus mengambil waktu yang berlebihan.
- 3) Catatan harian harus mudah dibuat, jelas, mudah dipahami, dan bermanfaat untuk perencanaan pembelajaran.

- 4) Inofasi yang diperoleh untuk menilai semua pencapaian hasil belajar peserta didik dengan berbagai cara harus digunakan sebagaimana mestinya.
- 5) Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik yang bersifat positif untuk pembelajaran selanjutnya, selanjutnya perlu direncanakan oleh guru dan peserta didik.
- 6) Hasil penilaian hendaknya menunjukkan kemajuan dan keberlanjutan pencapaian belajar peserta didik
- 7) Peningkatan keahlian guru sebagai konsekuensi dari diskusi pengalaman dan membandingkan metode dan hasil penilaian perlu dilaksanakan.
- 8) Pelaporan penampilan peserta didik oleh guru kepada orang tua atau wali, dan harus dilaksanakan secara periodik.<sup>38</sup>

Penilaian berbasis kelas harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa dalam penilaian berbasis kelas guru harus bisa memberikan penghargaan untuk memotivasi siswa dalam proses, belajar penilaian dalam kelas harus dilakukan sejak dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

## **6. Kedudukan Penilaian Berbasis Kelas**

Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan

---

<sup>38</sup> Zinal Arifin, *Evaluasi pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

dasar untuk, pengambilan keputusan, apakah proses belajar sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.<sup>39</sup>

Penilaian dalam proses pembelajaran sebagai kegiatan mengumpulkan fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program pembelajaran. Oleh karena itu penilaian berfungsi membantu guru untuk merencanakan kurikulum dan pengajaran di dalam program belajar mengajar, maka kegiatan penilaian membutuhkan informasi bervariasi dari setiap individu atau kelompok peserta didik serta guru. Guru dapat melakukan penilaian dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang diperoleh melalui pertemuan, observasi, portofolio, proyek, produk, ujian, serta data hasil interview (wawancara) dan survei (pengumpulan informasi).

Penilaian merupakan proses penyimpulan dan penafsiran fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik. Program belajar peserta didik dapat dinilai dengan melihat perkembangan hasil pribadi dari prestasi peserta didik dan sekaligus dapat dibandingkan peserta didik yang lain dalam kelompoknya. Penilaian ini dilakukan untuk memenuhi tuntutan program belajar sebagai bagian dari penilaian yang bergantung kepada kebijakan di sekolah. Penilaian akan ditentukan oleh seberapa tinggi tingkat

---

<sup>39</sup> Sumama Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1

kebutuhan laporan yang diperlukan. Mengumpulkan data melalui penilaian portofolio, proyek, dan produk, serta ujian merupakan kegiatan mendasar untuk melengkapi dan mempertimbangkan program penilaian guru dan peserta didik. Guru mampu membuat format penilaian yang dapat membantu menjelaskan informasi tentang pencapaian tujuan, sehingga guru mampu mengelolah kemajuan belajar peserta didik dan memperbaiki program pengajaran yang telah dibuat guru.<sup>40</sup> Penilaian berbasis kelas ini bertujuan untuk:

- a) Menjamin agar proses pembelajaran peserta didik tetap sesuai dengan kurikulum. Guru mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik melalui berbagai jenis penilaian kelas untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum.
- b) Memeriksa kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik selama proses belajar berlangsung.
- c) Mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses pembelajaran. Melalui penilaian berbasis kelas guru dapat menganalisis kelemahan yang terjadi sehingga pengajaran yang lebih efektif dapat segera dilakukan.
- d) Menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai seluruh atau sebagian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kesimpulan ini sangat penting dilakukan sebagai bagian dari pelaporan yang disampaikan

---

<sup>40</sup> Ibid, h. 3

kepada peserta didik, orang tua, sekolah, atau pihak lain yang

memerlukan pelaporan hasil pendidikan.<sup>41</sup>

Jadi penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar peserta didik, dan penilaian kelas ini merupakan evaluasi baik bagi siswa maupun bagi guru, dengan adanya penilaian kelas siswa akan mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan bagi guru bisa mengetahui apakah metode yang diterapkan selama proses belajar apakah sudah berhasil dengan tingkat pencapaian nilai siswa yang sangat memuaskan, jika tidak maka guru bisa merancang metode baru yang sekiranya lebih efektif. Dan dengan nilai pula pihak luar seperti orang tua bisa mengetahui seberapa maju anaknya dalam mengikuti proses pembelajaran, karena proses pembelajaran akan berjalan baik ketika adanya partisipasi aktif dari orang tua ataupun pihak lain yang peduli terhadap dunia pendidikan.

## **7. Implementasi Penilaian Berbasis Kelas**

### **1. Penilaian sikap**

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta

<sup>41</sup> Sumama Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4

didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.<sup>42</sup>

#### a. Perencanaan

Penilaian sikap pada mapel PABP akan diturunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudian dirumuskan indikatornya. Indikator diamati dan dicatat pada jurnal seperti pada mata pelajaran lainnya. Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mapel PABP. Prosedur dalam melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) memerlukan indikator pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dari KI-1 dan KI-2. Untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi pada KD dari KI-1 dan KI-2 diperlukan analisis kompetensi dan analisis substansi bahan ajar. Dalam melakukan analisis kompetensi digunakan kata kerja operasional untuk aspek sikap. Penilaian sikap pada mata pelajaran selain Pendidikan Agama Budi Pekerti (PABP) tetaplah harus melalui perencanaan. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi sikap yang ada pada KI-1 dan KI-2. Sikap yang dinilai oleh guru mata pelajaran

---

<sup>42</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h. 21

selain PABP adalah sikap spiritual dan sikap sosial yang muncul secara alami selama pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.<sup>43</sup>

b. Pelaksanaan

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran). Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik.<sup>44</sup>

c. Pengelolaan

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan

sikap selama satu semester: 1) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuat kedalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*). 2) Guru mata

---

<sup>43</sup> Ibid, h. 33-34

<sup>44</sup> Ibid, h. 37

pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik. 3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. 4) hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.<sup>45</sup>

d. Tindak lanjut

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah. Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik. Guru BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan

<sup>45</sup> Ibid, h. 38

pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati.<sup>46</sup>

## 2. Penilaian pengetahuan

penilaian pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, metakognitif.

1). Faktual adalah elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari suatu ilmu atau menyelesaikan masalah di dalamnya, a) pengetahuan tentang terminologi, b) pengetahuan tentang detail elemen yang spesifik contohnya kosakata teknis, simbol-simbol musik, legenda peta, sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliabel. 2). Konseptual hubungan-hubungan antarelemen dalam struktur besar yang memungkinkan elemennya berfungsi secara bersama-sama. 3). Prosedural pengetahuan tentang bagaimana (cara) melakukan sesuatu, mempraktekkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik, dan metode. 4). Metakognitif Metakognitif merupakan kesadaran

---

<sup>46</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h. 40

seseorang tentang. Menurut Flavell bagaimana ia belajar, kemampuan untuk menilai kesukaran sesuatu masalah, kemampuan untuk mengamati tingkat pemahaman dirinya, kemampuan menggunakan berbagai informasi untuk mencapai tujuan, dan kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri. Sementara menurut Matlin, metakognitif adalah *“knowledge and awareness about cognitive processes - or our thought about thinking”*. Jadi metakognitif adalah suatu kesadaran tentang kognitif kita sendiri, bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif kita dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diistilahkan sebagai *“thinking about thinking”*. Pengetahuan metakognitif meliputi pengetahuan strategik, pengetahuan tugas-tugas berpikir (kognitif) dan pengetahuan pribadi.<sup>47</sup>

#### a. Perencanaan

Salah satu langkah penting dalam melakukan penilaian pengetahuan adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan agar tujuan penilaian yang akan dilakukan menjadi jelas. Perencanaan penilaian juga akan memberikan gambaran dan desain operasional terkait tujuan, bentuk, teknik, frekuensi, pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian. Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan penilaian dan KD tertentu akan dinilai menggunakan bentuk apa, teknik apa, berapa frekuensinya, untuk apa pemanfaatannya,

<sup>47</sup>Ibid, h. 41

serta bagaimana tindak lanjutnya. Perencanaan penilaian tersebut harus dilaksanakan secara sistematis agar tujuan dapat tercapai. Perancangan strategi penilaian dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.<sup>48</sup>

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi atas perencanaan dan penyusunan instrumen penilaian. Waktu dan frekuensi pelaksanaan penilaian dilakukan berdasarkan pemetaan dan perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana yang tercantum dalam program semester dan program tahunan. Berdasarkan bentuknya, pelaksanaan penilaian terdiri dari pelaksanaan penilaian harian (PH) dan penilaian tengah semester (PTS). Penilaian harian dilaksanakan setelah serangkaian kegiatan pembelajaran berlangsung sebagaimana yang direncanakan dalam RPP. Penilaian tengah semester (PTS) merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar mata pelajaran setelah kegiatan pembelajaran berlangsung 8-9 minggu. Cakupan PTS meliputi seluruh KD pada periode tersebut.

c. Pengelolahan

Nilai pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan

---

<sup>48</sup> Ibid, h. 46-47

dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD).

Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 1-4 dan deskripsi.<sup>49</sup>

d. Tindak lanjut

Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan peserta didik. Di samping itu hasil penilaian dapat juga memberi gambaran tingkat keberhasilan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penilaian, kita dapat menentukan langkah atau upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan, orang tua, peserta didik, maupun pemerintah. Hasil penilaian yang diperoleh harus diinformasikan langsung kepada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan peserta didik (*assessment as learning*), pendidik (*assessment for learning*), dan satuan pendidikan selama proses pembelajaran berlangsung (melalui PH/pengamatan harian) maupun setelah beberapa kali program pembelajaran (PTS), atau setelah selesai program pembelajaran selama satu. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk memperoleh nilai guna pengisian rapor, maka penilaian ini merupakan *assessment of learning*. Hasil analisis penilaian pengetahuan berupa informasi tentang peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM.

<sup>49</sup> Ibid 51-52

Peserta didik yang belum mencapai KK.M perlu ditindak lanjuti dengan remedial, sedangkan peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.<sup>50</sup>

### 3. Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Sedangkan, keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.<sup>51</sup>

#### a. Perencanaan

Perencanaan penilaian meliputi penyusunan kisi-kisi, penyusunan instrumen, dan penyusunan rubrik penilaian. Penyusunan kisi-kisi meliputi menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai, dalam hal ini adalah

---

<sup>50</sup> Ibid, h. 56

<sup>51</sup> Ibid, h. 57

KJD dari KI 4 dan menyusun indikator berdasarkan kompetensi yang akan dinilai. Instrumen yang disusun mengarah kepada pencapaian indikator hasil belajar, dapat dikejakan oleh siswa, sesuai dengan taraf perkembangan siswa, memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum, bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi); dan menetapkan batas waktu penyelesaian.<sup>52 53</sup>

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian adalah eksekusi dan perencanaan penilaian yang telah dilakukan. Adapun teknis pelaksanaan penilaian praktik, produk, dan proyek meliputi: 1) pemberian tugas secara rinci, 2) penjelasan aspek dan rubrik penilaian, 3) pelaksanaan penilaian sebelum, selama, dan setelah siswa melakukan pembelajaran dan 4) pendokumentasian hasil penilaian.

c. Pengolahan

Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian praktik, produk, proyek, dan *portofolio*. Hasil penilaian dengan teknik praktik dan proyek dirata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran.

Seperti pada pengetahuan, penulisan capaian keterampilan pada rapor

menggunakan angka pada skala 1 -4 dan deskripsi.<sup>•• 53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid, h. 62

<sup>53</sup> Ketnendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Saluan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h. 69

d. Tindak lanjut

1. Remedial

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara:

- a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa;
- b) Pemberian bimbingan secara perorangan;
- c) pemberian instrumen-instrumen atau latihan secara khusus, dimulai dengan instrumen-instrumen atau latihan sesuai dengan kemampuannya;
- d) pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KKM.

Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa saat diketahui mencapai KKM belum tercapai berdasarkan hasil PH, PTS, atau PAS. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KKM dengan waktu hingga batas akhir semester.

Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu siswa mencapai KKM, pembelajaran remedial bagi

siswa tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Guru tidak dianjurkan untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada siswa yang belum mencapai KKM.

## 2) Pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui; a) belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran; b) belajar mandiri, yaitu siswa diberi instrumen pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual; c) pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga siswa dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah siswa mencapai

KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak

berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.<sup>54 55</sup>

#### **D. Penilaian Berbasis Kelas Dalam Pendidikan Agama Kristen**

Mengadakan tes dapat saja merupakan sebuah tindakan untuk mengukur perubahan kompetensi anak didik.<sup>56</sup> Hasil pengukuran itu kemudian dijadikan bahan untuk penilaian. Selalu ada kaitanya antara tes, pengukuran, dan penilaian. Evaluasi dapat dilakukan dalam bentuk penilaian sumatif dan formatif, penilaian sumatif merupakan penilaian yang hanya bertujuan untuk mengetahui nilai akhir siswa hanya ulangan akhir semester saja sedangkan penilaian formatif merupakan bentuk penilaian dengan pengamatan terhadap siswa dan memiliki umpan balik. Penilaian dilakukan bukan hanya sekedar memberikan peringkat dan nilai terhadap siswa, namun seorang guru juga harus menilai sikap dan karakter anak di dalam kelas. Seperti menilai kedisiplinan waktu di sekolah, seorang guru harus bisa melihat apakah peserta didiknya tepat waktu datang ke sekolah, tepat waktu masuk dalam kelas dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas.

Pada penilaian kelas dilakukan dengan cara mengadakan ulangan harian setiap proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu selesai. Dalam akhir

---

<sup>54</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun 2017), h-71

<sup>55</sup> B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, ( Bandung: Kalam Hidup, 2011), h. 333

penilaian sering kali guru menemukan siswa yang gagal dan mendapatkan nilai rendah, oleh sebab itu guru juga harus menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam 2 Timotius 4:2 mengingatkan bahwa seorang guru bukan hanya dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengajar tetapi juga diberi tanggung jawab untuk menegur dan mengevaluasi dengan kasih dan kebenaran, evaluasi dilakukan untuk memampukan siswa merespon diri sebagai gambar Allah yang unik dan mengembalikan mereka pada jalan yang benar.<sup>56</sup> Efesus 4:11-16 berdasarkan ayat ini dapat dikatakan bahwa tujuan dari PAK itu sendiri adalah supaya peserta didik berpegang teguh kepada kebenaran di dalam kasih kepada Kristus Yesus. Perubahan tingkah laku dari yang tidak memprioritaskan kebenaran dalam nama Yesus di atas segalanya dan itu membutuhkan proses, proses tidak akan berlangsung dengan singkat tanpa ada usaha ataupun tahap-tahap sampai kepada tujuan akhir.

Pendidikan agama selalu difokuskan pada dua tema yakni iman kepada Tuhan yang maha esa dan akhlak mulia sebagai wujud dari iman tersebut. Pendidikan agama didominasi oleh ranah kognitif dan afektif. Yang dilihat dari ranah kognitif hasil belajar agama berupa pengetahuan, dan pemahaman tentang ketuhanan, konsep-konsep dalam agama seperti

---

<sup>56</sup> <http://bersaniadianiewamaidunia.blotispot.com/2013/07pandangan-kristiani-terhadap-evaluasi.html> di akses pada tanggal 19 mei 2018

pengampunan, penyelamatan, penebusan, dosa, pertobatan. Dari ranah afektif adalah pengenalan, respon, dan penghargaan akan nilai-nilai agama. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, terutama aspek kognitif, dan afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran agama.

Jadi dalam penilaian ini sebagai pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa dengan mengevaluasi hasil belajar siswa maka akan mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, keberhasilan siswa bukan hanya dilihat dari hasil ulangan semester saja tetapi dari hasil pengamatan mengenai karakter siswa seperti menilai kedisiplinan siswa di sekolah maka tujuan dari Pendidikan Agama Kristen sendiri ini peserta didik diharapkan akan selalu berpegang teguh pada kebenaran dalam Tuhan dalam melakukan segala sesuatu.

<sup>57</sup> h 11 <http://konsultantpendidikanagamakristei.blogspot.com/2015.02/penilaian-dalam-pendidikan-agama-kristen.html>. di akses 21 mei 2018